

STRATEGI GURU DALAM MENGOPTIMALKAN PROSES PEMBELAJARAN MELALUI MODEL AKTIF DAN REFLEKTIF DI MTsN GOWA**Lisa Nurfadillah**

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email:lisa08496@gmail.com**Musfira**

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email:musfiraherman93@gmail.com**Muthi'ah Nasruddin**

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email:rqm.muthiah05@gmail.com**Nurul Hidayah Tajuddin**

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email:nurulhidayahtajuddinn@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims to describe the strategies used by teachers to optimize the learning process through active and reflective learning models at SMPN Gowa. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through in-depth interviews, classroom observations, and documentation. The research subject was selected purposively, focusing on a teacher who consistently implements active and reflective learning models in classroom activities.

The findings reveal that the teacher begins the learning process with thorough planning by analyzing the Learning Outcomes (CP), Learning Objectives Flow (ATP), and student characteristics as the basis for selecting appropriate instructional strategies. In practice, the teacher applies several active learning models such as Problem-Based Learning, Think-Pair-Share, Project-Based Learning, and Game-Based Learning, all of which effectively enhance student participation and motivation. The teacher also integrates digital tools such as Quizziz and Canva to support creativity and increase student engagement.

Evaluation is conducted through both formative and summative assessments, while reflective practices are carried out through teacher reflection journals and student feedback. Overall, the combination of active

.

and reflective learning strategies is proven to be effective in improving student independence, conceptual understanding, and the overall quality of the learning process at SMPN Gowa.

Keywords: *Teacher Strategies; Active Learning; Reflective Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran melalui model pembelajaran aktif dan reflektif di SMPN Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu seorang guru yang secara konsisten menerapkan model pembelajaran aktif dan reflektif dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru merencanakan pembelajaran dengan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta karakteristik siswa sebagai dasar pemilihan strategi yang tepat. Dalam pelaksanaannya, guru mengimplementasikan beberapa model pembelajaran aktif seperti Problem-Based Learning, Think-Pair-Share, Project-Based Learning, dan Game-Based Learning yang mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa. Guru juga memanfaatkan teknologi digital seperti Quizziz dan Canva untuk mendukung kreativitas dan keterlibatan peserta didik.

Evaluasi dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif, sedangkan refleksi pembelajaran dilakukan melalui jurnal harian dan umpan balik siswa. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran aktif dan reflektif terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian, pemahaman konsep, serta kualitas proses belajar di SMPN Gowa.

Kata kunci: *Strategi Guru; Pembelajaran Aktif; Pembelajaran Reflektif*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Ansori 2015). Proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar secara kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap, keterampilan,

serta karakter peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran di kelas perlu dirancang secara bermakna agar mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap tahapan proses belajar. Pembelajaran yang efektif tidak lagi berpusat pada guru (teacher-centered), melainkan menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam pembelajaran (student-centered learning)(Ardhana, Intan Tri. G, M. Nizar. Aisyi, Rahadatul. Bakar 2026).

Dalam konteks pendidikan modern, paradigma pembelajaran telah mengalami pergeseran yang signifikan. Peserta didik tidak lagi dipandang sebagai penerima informasi secara pasif, tetapi sebagai individu yang memiliki potensi untuk mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar(Fuad, Muhammad Zakki Sa'diyah, Nur Halimatus Amrullah, M. Kholid Bayu Bakar 2025). Hal ini menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam menjawab tuntutan tersebut adalah penerapan model pembelajaran aktif dan reflektif.

Model pembelajaran aktif menekankan keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas seperti diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, presentasi, dan praktik langsung. Melalui pembelajaran aktif, peserta didik didorong untuk berinteraksi, bertanya, mengemukakan pendapat, serta mengembangkan pemahaman secara mandiri. Sementara itu, pembelajaran reflektif memberikan ruang bagi peserta didik untuk merenungkan pengalaman belajar yang telah dilalui, mengevaluasi pemahaman, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kombinasi antara pembelajaran aktif dan reflektif diyakini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna (Humam et al. 2025).

Peran guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran aktif dan reflektif menjadi sangat krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mampu menciptakan suasana belajar kondusif. Strategi guru dalam merancang pembelajaran, memilih metode yang tepat, mengelola kelas, serta memberikan umpan balik yang konstruktif sangat menentukan keberhasilan penerapan model pembelajaran tersebut. Tanpa strategi yang tepat, pembelajaran aktif dan reflektif tidak akan berjalan secara optimal (Basyori 2025).

Gowa sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. MTsN Gowa tidak hanya

berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran di MTsN Gowa perlu dikembangkan melalui strategi-strategi inovatif yang selaras dengan nilai-nilai keislaman serta kebutuhan peserta didik. Penerapan model pembelajaran aktif dan reflektif menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di madrasah.

Namun, pada praktiknya, penerapan model pembelajaran aktif dan reflektif di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa guru masih terbiasa menggunakan metode ceramah secara dominan, sehingga keaktifan peserta didik belum sepenuhnya terbangun. Selain itu, keterbatasan waktu, sarana prasarana, serta perbedaan karakter dan kemampuan peserta didik menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi guru yang tepat agar model pembelajaran aktif dan reflektif dapat diterapkan secara optimal (2023 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai strategi guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran melalui model pembelajaran aktif dan reflektif menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk strategi yang diterapkan guru, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap keaktifan dan pemahaman peserta didik di MTsN Gowa. Dengan demikian, hasil kajian ini dapat menjadi referensi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Melalui penerapan strategi yang tepat, model pembelajaran aktif dan reflektif diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna (Amalia and Marta 2024). Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, optimalisasi proses pembelajaran melalui strategi guru yang berbasis pada model pembelajaran aktif dan reflektif menjadi langkah penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas di MTsN Gowa.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran melalui model pembelajaran aktif dan reflektif di SMPN Gowa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini

ingin memahami fenomena secara utuh berdasarkan pengalaman nyata guru di kelas, sehingga data yang diperoleh tidak hanya berupa angka, tetapi juga berupa informasi deskriptif yang kaya dan detail. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana guru merencanakan, menerapkan, serta mengevaluasi strategi pembelajaran sesuai konteks yang terjadi di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SMPN Gowa dengan melibatkan seorang guru mata pelajaran sebagai subjek utama. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa guru tersebut memiliki pengalaman, keterlibatan, dan pemahaman yang memadai terkait penerapan model pembelajaran aktif dan reflektif. Guru ini juga dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam sesuai kebutuhan penelitian.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi terkait perencanaan pembelajaran, strategi yang digunakan, pertimbangan pemilihan metode, serta bentuk refleksi yang dilakukan. Kedua, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas, terutama bagaimana guru menerapkan model aktif dan reflektif dalam kegiatan belajar. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai berkas pendukung seperti RPP, CP, ATP, catatan refleksi guru, serta hasil pekerjaan siswa yang dapat memperkuat data penelitian.

Seluruh data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga temuan mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan pola, makna, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMPN Gowa, diperoleh gambaran mendalam mengenai bagaimana strategi pembelajaran dirancang dan diterapkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, khususnya melalui model pembelajaran aktif dan reflektif. Temuan penelitian ini mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi

pembelajaran, yang secara keseluruhan membentuk suatu alur strategi yang sistematis dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Guru menjelaskan bahwa langkah awal dalam merancang strategi pembelajaran dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan. Proses ini dilakukan dengan meninjau Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagai pedoman utama dalam menentukan arah pembelajaran. Dengan memahami CP dan ATP, guru dapat mengidentifikasi kompetensi apa yang harus dicapai oleh siswa, sehingga metode, model, dan media dapat dipilih secara tepat dan relevan. Analisis kebutuhan ini juga mencakup identifikasi karakteristik peserta didik, baik dari segi gaya belajar, minat, tingkat kemampuan, maupun latar belakang akademik.

Dalam wawancara, guru menekankan bahwa karakteristik siswa sangat menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Di dalam kelas, terdapat variasi gaya belajar, mulai dari siswa yang lebih mudah memahami materi secara visual, hingga siswa yang membutuhkan aktivitas fisik seperti praktik atau eksperimen untuk memahami konsep. Untuk mengakomodasi keberagaman ini, guru menerapkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Misalnya, menyediakan video pembelajaran untuk siswa visual, menyediakan penjelasan verbal yang runtut untuk siswa auditori, dan memberikan alat peraga serta kegiatan praktik bagi siswa kinestetik. Pendekatan ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran yang ramah terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Kurikulum Merdeka juga memberikan fleksibilitas bagi guru untuk memilih strategi yang sesuai dengan kondisi siswa dan tujuan pembelajaran. Guru tidak lagi dibatasi oleh metode konvensional, tetapi diberi ruang untuk berkreasi, mengeksplorasi, dan mengadaptasi model pembelajaran yang lebih inovatif. Guru menuturkan bahwa peran mereka bergeser dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator yang membimbing siswa untuk aktif membangun pengetahuan. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih dinamis dan berpusat pada siswa.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan beberapa model pembelajaran aktif, antara lain Problem-Based Learning (PBL), Think-Pair-Share (TPS), Project-Based Learning (PjBL), dan Game-Based Learning. PBL digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah melalui analisis dan diskusi. Guru biasanya memberikan sebuah permasalahan kontekstual yang relevan dengan materi, kemudian siswa diminta menganalisisnya secara kelompok. Melalui proses ini, siswa tidak hanya mempelajari materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berargumentasi.

Model TPS diterapkan untuk memastikan seluruh siswa berpartisipasi dalam diskusi kelas. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir secara mandiri terlebih dahulu, kemudian berdiskusi dengan pasangan, dan akhirnya menyampaikan hasil diskusinya kepada kelas. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara serta melatih kemampuan komunikasi. Beberapa siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih berani mengungkapkan pendapat karena merasa didukung oleh pasangan diskusinya.

Sementara itu, PjBL diterapkan sebagai bentuk pembelajaran yang lebih komprehensif. Dalam model ini, siswa diberikan proyek yang harus diselesaikan dalam periode tertentu. Proyek tersebut biasanya berhubungan dengan permasalahan nyata sehingga siswa terdorong untuk berpikir kreatif dan bekerja sama. Guru menilai bahwa PjBL sangat efektif dalam menumbuhkan kemampuan kerja tim, tanggung jawab, dan kemandirian siswa. Selain itu, hasil proyek memungkinkan siswa menunjukkan kreativitasnya secara lebih luas dibandingkan pembelajaran biasa.

Guru juga mengintegrasikan teknologi digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran aktif. Aplikasi seperti Quizziz digunakan untuk memberikan evaluasi yang lebih menarik dan interaktif. Melalui platform tersebut, siswa dapat mengerjakan kuis dengan suasana permainan sehingga motivasi belajar meningkat. Penggunaan Canva juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyajikan ide dan materi secara visual. Hal ini tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga melatih keterampilan digital yang penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Dalam hal evaluasi pembelajaran, guru menerapkan dua jenis asesmen, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung melalui observasi. Guru memperhatikan sejauh mana siswa menunjukkan antusiasme, bertanya, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran melalui tes, produk proyek, atau presentasi. Guru menilai hasil belajar siswa berdasarkan ketuntasan kompetensi, kualitas keterlibatan dalam diskusi, dan tingkat kemandirian siswa.

Refleksi menjadi bagian yang sangat penting dalam strategi pembelajaran guru. Setiap akhir pertemuan atau akhir minggu, guru menuliskan jurnal refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Jurnal tersebut memuat catatan mengenai apa yang berjalan dengan baik, kendala yang dihadapi, serta langkah perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Selain refleksi guru, siswa juga diajak untuk memberikan umpan balik. Guru sering menanyakan kepada siswa bagian mana dari pelajaran yang sulit dipahami atau metode apa yang menurut

mereka lebih efektif. Dengan demikian, guru dapat memperbaiki pendekatan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dari seluruh temuan, terlihat bahwa strategi pembelajaran aktif dan reflektif yang diterapkan guru di SMPN Gowa mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih terlibat, lebih termotivasi, dan lebih mandiri dalam belajar. Pembelajaran tidak hanya fokus pada penyampaian materi, melainkan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Strategi ini selaras dengan arah Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN Gowa, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran melalui model aktif dan reflektif telah berjalan secara efektif dan terencana dengan baik. Guru memulai pembelajaran dengan perencanaan yang matang, yaitu menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta karakteristik siswa untuk menentukan model dan metode yang sesuai. Pendekatan ini menunjukkan penerapan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas serta keberpihakan pada peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan berbagai model pembelajaran aktif seperti Problem-Based Learning, Think-Pair-Share, Project-Based Learning, dan Game-Based Learning yang mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, serta pemahaman siswa. Penggunaan media digital seperti Quizziz dan Canva juga menambah efektivitas pembelajaran dengan menciptakan suasana yang lebih interaktif dan kreatif.

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif, sedangkan refleksi dilakukan secara rutin melalui jurnal refleksi guru dan umpan balik siswa. Praktik reflektif ini memungkinkan guru memperbaiki strategi dari waktu ke waktu. Secara keseluruhan, strategi aktif dan reflektif yang diterapkan guru terbukti mampu meningkatkan kemandirian belajar, keterlibatan siswa, serta kualitas proses pembelajaran di SMPN Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Iza Faridatul, and Alfroki Marta. 2024. "Penerapan Pembelajaran PAIKEM." *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1(10): 8022–30.
- Ansori, Ari Hasan. 2015. "Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam." *Qathruna* 2(2): 19–56.
- Ardhana, Intan Tri. G, M. Nizar. Aisyi, Rahadatul. Bakar, M. Yunus. 2026. "Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Unggul Dan Berakhlak." 4(1): 468–77.
- Basyori, Sansan Ihsan. 2025. "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Dunia Pendidikan Modern." *Syntax Idea* 7(4): 559–64.
doi:10.46799/syntaxidea.v7i4.12827.
- Fuad, Muhammad Zakki Sa'diyah, Nur Halimatus Amrullah, M. Kholid Bayu Bakar, M. Yunus. 2025. "Konstruksivisme Sebagai Paradigma Psikologis Dalam Proses Belajar." *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING Jurnal Ilmiah penelitian Mahasiswa* 3(6).
- Humam, Muhamad Syafiqul, Muh Hanif, Alamat Jl, A Yani No, Kec Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, and Jawa Tengah. 2025. "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Keterampilan Kritis Siswa Di Era Modern." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3(3): 89–108.8
- Kasmiati et al. 2021. "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DISKUSI SOCRATIC CIRCLES PADA PEMBELAJARAN FIQH DI MAN 1 KOTA PROBOLINGGO." 32(3): 167–86.